

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Pedagang Oleh-oleh di Situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Astana, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pola Asuh dalam penanaman Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Astana

Pada lima keluarga pedagang di Situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, bahwa pola pengasuhan dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak sangat bervariasi. Semua keluarga tersebut menerapkan pola pengasuhan campuran antara otoriter dan demokratis. Pola pengasuhan otoriter ditandai dengan ketegasan dan kedisiplinan orang tua, sementara pola demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung pada orang dewasa. Meskipun begitu, orang tua tetap memprioritaskan nilai-nilai keagamaan, seperti membangunkan anak untuk sholat subuh, mengaji di musholla dan mengajarkan sopan santun kepada sesama manusia. Rutinitas yang terorganisir ini mencerminkan komitmen orang tua terhadap keluarga dan agama meskipun dengan jadwal yang padat sebagai pedagang.

2. Peran Orang Tua Pedagang

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka, selain fokus pada pendidikan akademis, mereka juga memberikan dasar pendidikan agama yang kuat sejak dini, dengan mengarahkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat dan ngaji. Lebih jauh lagi, orang tua berfungsi sebagai pengawas yang memilihkan teman-teman yang baik bagi anak-anak dan memastikan mereka terhindar dari pengaruh negatif. Dengan

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, orang tua juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan awal yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

3. Tantangan yang dihadapi orang tua pedagang

Ialah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak saat ini adalah pengaruh teknologi, khususnya penggunaan perangkat elektronik seperti handphone. Banyak orang tua yang menyadari bahwa anak-anak cenderung lebih tertarik pada gadget, sehingga seringkali mengabaikan kewajiban ibadah seperti shalat dan mengaji. Namun, meskipun situasi ini cukup menantang, orang tua berusaha dalam menangani tantangan ini dengan penuh sabar dan bijaksana untuk memberikan pemahaman serta motivasi agar anak-anak tetap dapat fokus pada kewajiban agama. Selain itu, meskipun menghadapi kesulitan seperti anak yang sering menunda ibadah atau merasa malas untuk bangun sholat subuh, orang tua tak henti-hentinya mendidik mereka dengan penuh kasih sayang dan disiplin. Mereka berusaha menjaga konsistensi dalam mengarahkan anak-anak ke kegiatan keagamaan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik.

**B. Saran**

Dari peneliti yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Orang tua disarankan untuk lebih terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, dengan memasukkan kegiatan agama dalam rutinitas harian secara konsisten. Melibatkan semua anak dalam kegiatan keagamaan di dalam rumah, seperti mengaji kepada ibu dan bapak dapat membantu memperkuat nilai agama yang ditanamkan di

rumah. Orang tua juga perlu memahami pentingnya memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Diharapkan orang tua agar lebih paham tentang cara mendidik anak dengan nilai-nilai agama yang tepat. Selain itu, orang tua juga sebaiknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan agama, seperti pengajian dan pelatihan pengasuhan anak yang berbasis agama. Serta Mengingat berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan teknologi, orang tua sebaiknya lebih bijaksana dalam mengawasi pemakaian perangkat elektronik oleh anak-anak. Menetapkan batas waktu untuk bermain ponsel, serta menawarkan alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti belajar agama atau beraktivitas bersama keluarga, dapat membantu anak-anak untuk lebih fokus pada kewajiban agama mereka dan sekaligus mengurangi dampak negatif dari teknologi.
3. Peneliti diharapkan untuk mempersiapkan diri dengan lebih matang dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Selain itu, diharapkan peneliti juga mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang relevan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih baik.